

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab utama dalam membentuk sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian. Hal ini bertujuan agar lulusan SMK dapat efektif dalam mengembangkan kinerja mereka ketika memasuki dunia kerja. Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003, disebutkan bahwa salah satu tujuan SMK adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik sehingga mereka mampu terus berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan untuk mempersiapkan mereka memasuki lapangan kerja dengan sikap profesional.

Namun, pada tahun 2022, Badan Pusat Statistik (2023) mencatat bahwa lebih banyak lulusan sekolah menengah kejuruan menganggur, dengan persentase mencapai 9,42%, dibandingkan dengan lulusan sekolah menengah atas, yang hanya sebesar 8,57%. Penting untuk dicatat bahwa kontribusi tingkat pengangguran tersebut jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan lulusan dari jenjang pendidikan lain, seperti sarjana yang hanya sekitar 4,80%. Menurut Slamet (2013:8), fenomena ini menunjukkan bahwa dunia pendidikan masih perlu mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Saat ini, masih terdapat kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia usaha serta industri.

Fenomena tersebut kontradiktif dengan kebijakan pemerintah di bidang pendidikan yang menganggap bahwa adanya keberhasilan pada pendidikan kejuruan atau sehingga meningkatnya komposisi jumlah sekolah menengah kejuruan (SMK) terhadap sekolah menengah atas (SMA) menjadi 70:30, dengan tujuan untuk menciptakan tenaga kerja yang memiliki kompetensi (Mahande, 2023:27). Dalam rangka mencapai sasaran tersebut, kompetensi yang dihasilkan oleh lulusan SMK perlu bersifat fleksibel agar dapat sesuai dengan dinamika tuntutan pasar kerja yang terus berkembang, sesuai dengan yang dijelaskan dalam Renstra Depdiknas 2005-2009:20 yang menekankan bahwa pendidikan harus

terus berkembang dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat secara menyeluruh.

Dalam konteks yang lebih luas, seperti yang diungkapkan oleh Fakhruddin (2018) bahwa “Proses Belajar Mengajar merupakan suatu proses yang mengadung serangkaian guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”. Hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan, guru memegang peranan penting. Dalam proses belajar mengajar ada satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajar yang dilaksanakannya. Olehnya itu guru harus merencanakan dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sedemikian rupa dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan memperbaiki kualitas siswa di sekolah SMK.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk menciptakan lulusan agar mampu bekerja sesuai minat dan bakatnya. Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dipercaya mampu menciptakan peserta didik yang bisa bersaing dan memenuhi kebutuhan SDM yang handal dan professional (Abidin et al. 2025). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan mempunyai kompetensi kejuruan yang memadai baik secara praktek maupun secara teori. Selain harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan praktik yang baik siswa juga dididik harus mempunyai sikap yang baik terutama saat melakukan praktik. SMK Negeri Bener Meriah adalah salah satu sekolah yang beralamat di Jl. Bandara Rembele, Bale Atu, Kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Meriah. yang memiliki kompetensi khusus dibidang teknik sepeda motor (TSM), bidang teknik kendaraan ringan (TKR), bidang teknik komputer dan jaringan (TKJ).

SMK Negeri 1 Bener Meriah memiliki sejumlah tujuan utama. Pertama, sekolah ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar menjadi individu yang produktif, mampu bekerja mandiri, dan siap diterima di dunia usaha serta industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi yang

dimiliki. Kedua, SMK ini berkomitmen memberikan pembekalan kepada siswa agar mereka mampu berkarir dengan tekun dan giat, dapat beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional yang sesuai dengan kompetensinya. Terakhir, SMK Negeri 1 Bener Meriah juga berusaha untuk memberikan pemahaman dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta wawasan entrepreneur kepada peserta didik, sehingga mereka dapat mengembangkan diri di masa depan, baik secara mandiri maupun dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan demikian, SMK ini berkomitmen untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan.

Proses pembelajaran teori dan praktik yang ada di SMK Negeri 1 Bener Meriah ialah 30 banding 70 dimana pembelajaran teori 30% sedangkan praktik 70%. Masalah sarana praktik yang ada di SMK Negeri 1 Bener Meriah kurang lengkap dan memadai mulai dari peralatan, alat-alat serta Mesin-mesin yang ada di setiap jurusanannya masing-masing sehingga setiap siswa dapat di beri kesempatan langsung untuk melaksanakan praktik yang di dampingi oleh Guru-guru yang ada di jurusan dengan mematuhi K3 (Keselamatan Kerja) agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Sedangkan masalah sarana pembelajaran teori di SMK Negeri 1 Bener Meriah cukup baik karena guru lebih memberikan materi dari kelas X sampai kelas XI kepada siswa dan kelas XII guru baru mengajak siswa agar mempraktikan semua materi yang di ajarkan guru sebelumnya

Berdasarkan hasil observasi awal yang saya lakukan pada bulan Mei tahun 2023 di SMK Negeri 1 Bener Meriah, terdapat mata pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor (PKSM). Dalam proses pembelajaran mengenai kelistrikan sistem lampu sein sepeda motor di SMK Negeri 1 Bener Meriah, hingga saat ini, hanya tergantung pada satu alat peraga pembelajaran yang dikenal dengan sebutan "trainer." Trainer ini mencakup seluruh rangkaian sistem kelistrikan body sepeda motor, seperti sistem lampu kepala, lampu sein, lampu belakang, dan sistem klakson. Namun, untuk efisiensi dalam pembelajaran praktik siswa di bengkel teknik sepeda motor (TSM), diperlukan adanya trainer

kelistrikan sistem lampu sein sepeda motor yang mandiri, terpisah dari sistem kelistrikan lainnya. Saat ini, sepeda motor yang sering digunakan oleh siswa sebagai bahan praktik di Teknik Sepeda Motor (TSM) hanya bergantung pada sepeda motor itu sendiri sebagai objek praktik. Namun, belum tersedia alat praktik atau perangkat khusus yang mendukung pembelajaran mengenai sistem kelistrikan lampu sein sepeda motor. Akibatnya, saat melakukan praktik, siswa mengalami kesulitan dalam memahami komponen-komponen yang terlibat dalam sistem kelistrikan lampu sein sepeda motor. Oleh karena itu, diperlukan adanya trainer kelistrikan sistem lampu sein yang dapat membantu siswa dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran tersebut. Berdasarkan dari permasalahan diatas penulis ingin membuat alat peraga sistem kelistrikan lampu sein sepeda motor dikarenakan kurangnya media pembelajaran yang efesien dalam proses pembelajaran tersebut, sehingga sering kali siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dasar kelistrikan lampu sein sepeda motor. Oleh karena itu penulis ingin membuat alat peraga sistem kelistrikan lampu sein sepeda motor sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa, dan sebagai penunjang proses pembelajaran praktik dasar perawatan sistem kelistrikan sepeda motor, sehinga nantinya siswa Teknik Sepeda Motor (TSM) dapat belajar menggunakan alat peraga sistem kelistrikan lampu sein sepeda motor tersebut di ruangan praktek.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi pemanfaatan alat peraga dalam pembelajaran SMK, khususnya terkait sistem kelistrikan sepeda motor, terutama lampu sein. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Anindia (2016) yang berfokus pada pengembangan alat peraga yang interaktif untuk memahami komponen-komponen dan cara kerja sistem kelistrikan sepeda motor. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman siswa. Penelitian lainnya dilakukan oleh Wahyudi (2018) dengan membandingkan efektivitas penggunaan alat peraga dengan metode konvensional, menemukan bahwa kelompok yang menggunakan alat peraga memiliki pemahaman yang lebih baik. Beberapa penelitian serupa juga menjelajahi Pembuatan Alat Peraga yang efektif, seperti ukuran, warna, dan fitur interaktif untuk membantu siswa memahami konsep

kelistrikan lampu sein sepeda motor. Berdasarkan uraian permasalahan di atas tersebut penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan pembuatan media pembelajaran alat peraga dengan judul **“Pembuatan Alat Peraga Sistem Kelistrikan Lampu Sein Sepeda Motor Sebagai Media Pembelajaran di SMK Negeri 1 Bener Meriah”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang diuraikan, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan di SMK Negeri 1 Bener Meriah. Tingkat pengangguran lulusan yang lebih tinggi dari SMK dibandingkan SMA, kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja, serta fleksibilitas kompetensi lulusan menjadi fokus utama. Selain itu, perlu evaluasi terhadap proses belajar-mengajar, peran guru, dan kebutuhan akan sarana praktik yang lebih lengkap. Observasi di SMK menunjukkan perlunya alat peraga khusus untuk sistem kelistrikan lampu sein sepeda motor guna meningkatkan pemahaman siswa. Berdasarkan penelitian sebelumnya, pemanfaatan alat peraga dalam pembelajaran dapat menjadi solusi. Oleh karena itu, pengembangan "Pembuatan Alat Peraga Sistem Kelistrikan Lampu Sein Sepeda Motor Sebagai Media Pembelajaran di SMK Negeri 1 Bener Meriah" dianggap penting untuk mendukung pembelajaran teknik bisnis sepeda motor dan meningkatkan daya saing lulusan di dunia kerja.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah: Penelitian akan difokuskan di SMK Negeri 1 Bener Meriah Penelitian akan difokuskan pada pengembangan Pembuatan Alat Peraga sistem kelistrikan lampu sein sepeda motor sebagai media pembelajaran di SMK Negeri 1 Bener Meriah Penelitian difokuskan pada efektivitas implementasi alat peraga dalam ruang praktik bengkel bisnis sepeda motor, khususnya mata pelajaran PKSM.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pembuatan Alat Peraga sistem kelistrikan lampu sein sepeda motor yang dibuat ?.
2. Bagaimana uji kelayakan alat peraga sistem kelistrikan lampu sein sepeda motor yang dibuat ?.
3. Bagaimana respon guru dan siswa terhadap alat peraga sistem kelistrikan lampu sein sepeda motor sebagai media pembelajaran yang dibuat ?.

1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Membuat Pembuatan Alat Peraga sistem kelistrikan lampu sein sepeda motor.
2. Menguji kelayakan alat peraga sistem kelistrikan lampu sein sepeda motor yang dibuat.
3. Menganalisis respon guru dan siswa terhadap alat peraga sistem kelistrikan lampu sein sepeda motor sebagai media pembelajaran yang dibuat.

1.6 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

"Pembuatan Alat Peraga Sistem Kelistrikan Lampu Sein Sepeda Motor" yang saat ini dalam tahap pengembangan eksklusif untuk SMK Negeri 1 Bener Meriah, dipelopori dengan karakteristik yang khusus dirancang untuk mendukung pembelajaran teknik bisnis sepeda motor secara optimal. Alat peraga ini mengusung desain ergonomis yang tidak hanya memastikan kenyamanan dalam penggunaannya tetapi juga mempromosikan pemahaman yang lebih baik terhadap materi. Selain itu, alat peraga ini didesain dengan memperhatikan kompatibilitasnya dengan kurikulum mata pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor (PKSM), sehingga mencakup seluruh kompetensi yang diharapkan.

Keamanan penggunaan menjadi prioritas utama dalam pengembangan alat peraga ini, dengan menggunakan material yang aman dan tahan lama. Kemudahan dalam pemasangan menjadi salah satu keunggulan alat peraga ini, yang dirancang secara modular sehingga mempermudah proses perakitan dan pemeliharaan. Alat peraga ini tidak hanya memvisualisasikan komponen-komponen sistem kelistrikan

lampu sein sepeda motor secara jelas, tetapi juga memberikan dukungan multimedia untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Selain itu, integrasi dengan materi teori dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diharapkan dapat menciptakan sinergi antara teori dan praktik dalam proses pembelajaran.

Pembuatan Alat Peraga ini tidak hanya ditujukan untuk keperluan individual, tetapi juga dirancang untuk dapat diakses oleh banyak siswa sekaligus, menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif. Dengan kemampuan pemantauan kemajuan siswa, diharapkan alat peraga ini dapat menjadi instrumen yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap sistem kelistrikan lampu sein sepeda motor. Dengan spesifikasi dan fitur yang telah disebutkan, diharapkan bahwa alat peraga ini akan menjadi kontributor utama dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Bener Meriah.

1.7 Manfaat Pengembangan

Penelitian desain alat ini diharapkan dapat membantu dan memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis, adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

- 1) Untuk penelitian yang sejenis bisa dijadikan bahan masukan untuk mendukung dasar teori juga menjadi penelitian yang relevan tentang Pembuatan Alat Peraga sistem kelistrikan lampu sein sepeda motor.
- 2) Sebagai referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan media pembelajaran yang efisien untuk materi sistem kelistrikan lampu sein sepeda motor di SMK Negeri 1 Bener Meriah.
- 2) Meningkatkan pengetahuan siswa tentang sistem kelistrikan lampu sein sepeda motor di SMK Negeri 1 Bener Meriah.
- 3) Dapat digunakan sebagai alat media pembelajaran berbasis praktek khususnya pada SMK Negeri 1 Bener Meriah.

1.8 Asumsi Pengembangan

Dalam mengembangkan "Pembuatan Alat Peraga Sistem Kelistrikan Lampu Sein Sepeda Motor" untuk SMK Negeri 1 Bener Meriah, beberapa asumsi mendasar diambil sebagai dasar pengembangan. Pertama, diasumsikan bahwa pengembangan alat peraga ini akan memenuhi kebutuhan siswa dan guru dalam mendukung pembelajaran teknik bisnis sepeda motor di SMK. Kedua, diasumsikan bahwa integrasi alat peraga dengan kurikulum mata pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor (PKSM) akan meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran. Selain itu, diasumsikan bahwa fitur interaktif dan multimedia dalam alat peraga akan merangsang minat dan partisipasi siswa, menghasilkan pembelajaran yang lebih dinamis.

Asumsi keamanan penggunaan sebagai prioritas utama dalam pengembangan diterima sebagai prinsip dasar. Modularitas dan kemudahan pemasangan dianggap dapat meningkatkan keterjangkauan serta kemudahan pemeliharaan alat peraga oleh guru. Asumsi bahwa alat peraga ini akan memfasilitasi pemahaman siswa terhadap sistem kelistrikan lampu sein sepeda motor dengan lebih baik, dan dapat diakses oleh banyak siswa untuk menciptakan lingkungan pembelajaran kolaboratif, menjadi landasan penting dalam pengembangan ini.

Selain itu, diasumsikan bahwa pemantauan kemajuan siswa melalui interaksi dengan alat peraga akan memberikan wawasan berharga bagi guru dalam menyesuaikan metode pengajaran. Terakhir, diasumsikan bahwa pengembangan alat peraga ini akan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan daya saing lulusan SMK Negeri 1 Bener Meriah di dunia kerja. Semua asumsi ini menjadi dasar keyakinan bahwa pengembangan alat peraga ini akan memberikan dampak positif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Bener Meriah.